



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Daftar Konsep

2.1.1. Definisi Kedisiplinan Guru

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.¹

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan taggung jawab.²

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 24

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 85-86



1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian kedisiplinan guru antara lain sebagai berikut:

2.1.1.1.1. Oteng Sutrisno berpendapat, bahwa kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

2.1.1.1.2. Elizabeth. B. Hurlock memberikan pengertian, kedisiplinan adalah merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.⁴

Zakiyah Drajat sebagaimana dikutip dalam buku Fikih Pendidikan karya Heri Jauhari Muchtar merinci tugas guru atau pendidik dalam mengajar adalah:⁵

2.1.1.1.1. Menjaga proses belajar dan mengajar dalam suatu kesatuan.

2.1.1.1.2. Menjaga anak dalam berbagai aspek yaitu pengetahuan, keterampilan

³ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Professional*, (Bandung: Angkasa, 1985), h. 97

⁴ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 82

⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 155

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pengembangan seluruh kepribadian.

- 2.1.1.1.3. Mengajar sesuai tingkat perkembangan dan kematangan anak.
- 2.1.1.1.4. Menjaga keperluan (kebutuhan) dan bakat anak didik.
- 2.1.1.1.5. Menentukan tujuan-tujuan pelajaran bersama-sama dengan anak atau peserta didik supaya mereka juga mengetahui dan mendukung pencapaian tujuan tersebut.
- 2.1.1.1.6. Memberi dorongan, penghargaan dan imbalan kepada peserta didik.
- 2.1.1.1.7. Menjadikan materi dan metode pengajaran berhubungan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka menyadari bahwa yang dipelajarinya itu baik dan berguna.
- 2.1.1.1.8. Membagi materi pelajaran kepada satuan-satuan dan memusatkannya pada permasalahan-permasalahan.
- 2.1.1.1.9. Menghindari perbuatan-perbuatan yang percuma dan memberi informasi yang tak berarti, serta menjauhi hukuman dan pengulangan pekerjaan.
- 2.1.1.1.10 Mengikut sertakan anak atau peserta didik dalam PBM secara aktif sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.
- 2.1.1.1.11 Warnai situasi proses belajar-mengajar dengan suasana toleran, kehangatan, persaudaraan dan tolong menolong. Suasana PBM tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan pelajaran, tetapi juga mempunyai pengaruh dalam penyerapan anak atau peserta didik terhadap sifat-sifat sosial yang baik atau tidak baik



2.1.1.2. Tujuan Disiplin

Menurut Imam Al-Ghazali mengemukakan tujuan disiplin yaitu untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri.⁶ Sementara menurut Zakiah Dradjat mengemukakan tujuan disiplin yaitu memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan dalam proses belajar mengajar di sekolah.⁷ Sedangkan menurut Muhammad Shochib mengemukakan tujuan disiplin adalah mengembangkan minat dan menjadikan seseorang menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik.⁸

Kedisiplinan penting diterapkan dan dilaksanakan khususnya untuk tenaga kependidikan yakni guru karena memiliki pengaruh yang besar terhadap apa yang hendak dicapai dalam proses pendidikan.

2.1.1.3. Pendekatan Disiplin Guru

Pendekatan disiplin kerja dimaksudkan untuk mengetahui dengan cara apa disiplin kerja dilaksanakan dalam sebuah organisasi (sekolah). Anwar Prabu Mangkunegara membaginya dalam empat bagian yaitu pendekatan disiplin modern, pendekatan dengan disiplin tradisi dan terakhir yaitu pendekatan disiplin bertujuan.⁹

⁶ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1998), h 77

⁷ Abudin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h 240

⁸ Muhammad Shocib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak dalam Disiplin Diri*, h. 3

⁹Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 130



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2.1.1.3.1. Pendekatan disiplin modern dilaksanakan dengan cara mempertemukan sejumlah keperluan atau kebutuhan baru diluar hukuman. Jadi hukuman fisik sepenuhnya dihindari, penyuluhan akan lebih baik, diberikan kesempatan untuk menemukan fakta-fakta baru sebagai bukti tidak bersalah sehingga bebas dari hukuman
- 2.1.1.3.2. Pendekatan disiplin dengan tradisi dilakukan dengan cara memberikan hukuman. Pendekatan ini sepenuhnya bermaksud untuk memberikan hukuman pada setiap pelanggaran yang terjadi sehingga pelanggaran yang lebih keras akan diberikan hukuman yang lebih keras, demikian seterusnya.
- 2.1.1.3.3. Pendekatan disiplin bertujuan dimaksudkan untuk memberikan kesadaran kepada guru, murid dan staf bahwa disiplin dirancang dan diberikan bukan hanya formalitas untuk dilanggar dan diberikan hukuman. Tetapi disiplin kerja dibuat agar terjadi pembentukan perilaku dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.
- 2.1.1.3.4. Cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan disiplin bertujuan adalah dengan pemberian penyuluhan di awal tentang tujuan dan maksud diterapkannya disiplin kerja di sekolah, lalu di lakukan evaluasi dan laporan pengawasan terhadap tindakan disiplin yang dilakukan guru.

Pendekatan penerapan disiplin kerja guru di atas memberikan informasi bagaimana seharusnya disiplin kerja guru diterapkan. Disiplin kerja guru dapat diterapkan dengan cara penyuluhan, pemberian hukuman, dan penyadaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU
Statute Islamic Njien University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jika terpaksa diberikan hukuman maka perlu diberhatikan beberapa hal dibawah ini.¹⁰

Pertama, pemberian peringatan terlebih dahulu (surat peringatan pertama, kedua dan ketiga) agar indisipliner menyadari pelanggaran yang telah dilakukan. *Kedua*, pemberian sanksi harus segera. Tujuannya agar dikenai peraturan yang berlaku dan tidak ada peluang untuk mengabaikan disiplin yang ada. *Ketiga*, Pemberian sanksi harus konsisten. tujuannya agar pegawai menghargai dan tidak diskriminasi. *Keempat*, pemberian sanksi harus Impersonal (semua golongan). Tujuannya agar diketahui pegawai bahwa peraturan berlaku untuk semua golongan sesuai dengan aturan yang berlaku.

2.1.1.4. Fungsi Kedisiplinan Guru

Adapun fungsi dari disiplin itu sendiri adalah pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma atau aturan sebagai pedoman dan arahan untuk jalan kehidupannya, demikian juga di sekolah perlu adanya tata tertib. Jika suatu lembaga atau sekolah menginginkan tujuan pendidikan berhasil. Maka secara mutlak lembaga atau sekolah tersebut membutuhkan aturan yang dapat merekajadikan pedoman dan pijakan.

Disiplin dapat membuat seseorang (guru) tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan tetapi dapat memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Berdisiplin juga dapat menjadikan seseorang

¹⁰ Ibid; h.131.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, juga pembentukan proses kearah pembentukan yang luhur.¹¹

Singgih D. Gunarsa juga menyatakan bahwa disiplin sangat dibutuhkan karena:

- 2.1.1.4.1. Untuk pembentukan sifat-sifat kepribadian tertentu, antara lain: kejujuran dan ketepatan waktu.
- 2.1.1.4.2. Untuk pembentukan sifat-sifat disiplin tersebut dibutuhkan pemupukan disiplin, melalui disiplin dan ketegasan para pendidik, maupun teladan.¹²

Dengan demikian disiplin itu dapat terbentuk karena suatu kebiasaan. Apabila disiplin sudah melekat pada diri seorang guru, mereka tidak akan merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik akan tetapi semua itu dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.

2.1.1.5. Bentuk-bentuk dan Macam-macam Disiplin

Pelaksanaan disiplin di berbagai organisasi seperti sekolah , berbeda bentuk dan macamnya, Piet A. Sahertian membagi disiplin kepada tiga bentuk seperti di bawah ini :

- 2.1.1.5.1. Disiplin Tradisional, adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian

¹¹ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 56

¹² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Pembimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h.136



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terdidik.

- 2.1.1.5.2. Disiplin Modern, pendidikan hanya menciptakan situasi yang emungkinkan agar si pendidik dapat mengatur dirinya. Jadi situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga si terdidik mengembangkan kemampuan dirinya.
- 2.1.1.5.3. Disiplin liberal, yang dimaksud disiplin liberal, adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

Macam disiplin juga disampaikan oleh Anwar Prabu Mangkunegara, ia membagi disiplin dalam dua macam disiplin kerja, yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif.¹³

- 2.1.1.5.1. Disiplin Preventif adalah suatu upaya untuk menggerakkan pegawai mengikuti dan memenuhi pedoman kerja, aturan -aturan yang telah digariskan oleh perusahaan. Tujuan dasarnya adalah untuk menggerakkan pegawai berdisiplin diri. Dengan cara preventif, pegawai dapat memelihara dirinya terhadap peraturan perusahaan
- 2.1.1.5.2. Disiplin Korektif adalah suatu upaya menggerakkan pegawai dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap memenuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada perusahaan

Pada disiplin korektif, pegawai yang melanggar disiplin perlu diberikan sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Tujuan pemberian sanksi adalah untuk memperbaiki pegawai, pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku, dan

¹³ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 129



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pelajaran bagi pelanggar.

Kedua macam disiplin ini, baik preventif dan korektif adalah disiplin diri guna melatih dan membentuk pribadi guru, murid dan staf agar bertanggung jawab terhadap kerja dan patuh kepada aturan (kebijakan) sekolah. Preventif ditujukan untuk mendorong para guru , murid dan staf mengikuti atau mematuhi norma-norma dan aturan-aturan sekolah sehingga pelanggaran tidak terjadi. disiplin korektif ditujukan untuk memperkecil kemungkinan pelanggaran pelanggaran lebih lanjut dengan diberikan sanksi yang tepat pada setiap pelanggaran yang terjadi.

Khusus pada disiplin korektif, Keith Devis menambahkan pendapatnya bahwa untuk melaksanakan disiplin ini perlu langkah dan proses yang benar, sehingga pada tahap selanjutnya benar-benar membuktikan keterlibatan yang bersangkutan (yang melanggar). Proses tersebut meliputi *pertama* suatu prasangka yang takbersalah samapai pembuktian pegawai berperan dalam pelanggaran *kedua* hak untuk di dengar dari beberapa kasus terwakilkan oleh pegawai lain. *Ketiga* disiplin itu dipertimbangkan dalam hubungannya dengan keterlibatan pelanggaran. Jika ketiga proses itu dilakukan dengan baik, maka kemungkinan salah hukuman terhadap pelanggaran akan terhindarkan dan manfaaat dari sebuah sanksi untuk menimbulkan efek jera dan menumbuhkan kesadaran kepada guru lain tercapai.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sebuah instansi pendidikan harus mampu mengkombinasikan semua potensi yang dimiliki untuk menerapkan disiplin kerja guru di sekolah. dengan kompetensi yang dimiliki, kepala sekolah



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat memberikan kenyamanan bagi guru untuk menerapkan disiplin kerja yang telah ditetapkan, sehingga disiplin kerja dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya perasaan dipaksa atau takut karena dihukum.

Disiplin sebagai seorang guru terdiri dari berbagai hal, antara lain :¹⁴

2.1.1.5.1. Disiplin Waktu.

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru, waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter kedisiplinan guru, ketika guru masuk sebelum bel dibunyikan berarti dia orang yang disiplin. Ketika guru masuk pada waktu bel berbunyi berarti dia termasuk kurang disiplin. Dan ketika guru masuk setelah bel berbunyi berarti dia dapat dikatakan guru tidak disiplin.

2.1.1.5.2. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin dalam menegakkan aturan sangat berpengaruh pada kewibawaan guru. Model pemberian sangsi yang diskriminatif harus ditinggalkan, karena murid-murid zaman sekarang sangat kritis. Sehingga apabila diperlakukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru.

2.1.1.5.3. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *start point* untuk menata perilaku orang lain.

2.1.1.5.4. Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal yang krusial

¹⁴ Jamal Makmur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kratif dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), cet Iv. h. 94-95



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sangat penting. Apabila seorang guru menyepelekan masalah agama, maka muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, yakni tidak menganggap agama sebagai suatu hal yang penting.

2.1.1.6. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

2.1.1.6.1. Faktor Pendukung Disiplin

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin sehingga dapat mendukung kedisiplinan guru antara lain :

- 2.1.1.6.1.1. Adanya kesadaran dari Individu itu sendiri/ dorongan yang datang dari dalam diri manusia itu sendiri yaitu pengetahuan, kesadaran, kemauan, untuk berbuat disiplin. Dengan disiplin yang datangnya dari dalam, maka pusat pengendalian berada di dalam diri pribadi. Pada disiplin di atas, seorang guru akan lebih berhasil menerapkan disiplin, mereka percaya bahwa disiplin itu sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan proses belajar mengajar terutama dalam mendukung kedisiplinan siswa dalam belajar.
- 2.1.1.6.1.2. Adanya dorongan yang datangnya dari luar diri manusia, yaitu perintah, larangan pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya untuk berbuat disiplin atau adanya kerjasama yang saling mendukung antara kepala sekolah, guru, siswa, karyawan dan orang tua. Dengan demikian semua pihak akan ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disiplin yang datangnya dari luar sebenarnya disiplin yang dipaksakan orang lain, pusat pengendalian berada di luar diri.¹⁵

2.1.1.6.2. Faktor Penghambat Disiplin

Di samping faktor-faktor yang mendukung kedisiplinan guru di atas, ada faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan guru. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Prof. Dr. Made Pidarta, bahwa hal-hal yang dapat menghambat kedisiplinan guru tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang mengorganisasi guru, yaitu:

- 2.1.1.6.2.1. Iklim sekolah; dengan iklim sekolah yang positif, yang memberikan rasa aman dan puas kepada guru dapat membuat moral kerja yang positif pula. Namun sebaliknya iklim sekolah yang kurang positif akan menjadikan lingkungan sekolah yang kurang positif pula. Dalam keadaan yang seperti ini kerjasama di kalangan guru terhadap kepala sekolah dan pekerjaannya akan menjadi kurang positif.
- 2.1.1.6.2.2. Proses kenaikan pangkat; hal ini berhubungan erat dengan perasaan aman dan puas di kalangan guru di sekolah, hal ini menyangkut harga diri kemungkinan menduduki jabatan yang lebih baik dan peningkatan hasil (gaji). Proses pengusulan kenaikan pangkat apabila berjalan dengan lancar akan memberikan perasaan lega pada guru yang bersangkutan. Dengan cara yang demikian sekolah bukan saja

¹⁵ *Ibid.*; h. 57

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meminta setiap guru melaksanakan tugas tugasnya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi juga melayani hak mereka secara baik, dengan memperhatikan keseimbangan antara kewajiban dan hak setiap guru akan menjamin kepuasan guru.

- 2.1.1.6.2.3. Peningkatan kesejahteraan; meningkatkan kesejahteraan guru dapat dilakukan seoptimal mungkin asal tidak bertentangan dengan peraturan yang ada, hal ini bertujuan agar tidak menghambat misi kesuksesan pendidikan di sekolah
- 2.1.1.6.2.4. Kesempatan belajar lebih lanjut; dengan belajar lebih lanjut seorang guru akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang lebih mendalam, mendapatkan keterampilan yang lebih baik dan akan mengembangkan sikapnya secara lebih positif terhadap bidangnya masing-masing membuat mereka semakin ahli, sehingga diharapkan mereka dapat menghayati makna jabatan guru dan peranya sebagai guru, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap pekerjaan mendidik dan mengajar.¹⁶

2.1.1.7. Urgensi kedisiplinan guru dalam proses pengajaran

Mengajar merupakan tugas yang membutuhkan suatu perhatian yang khusus bagi guru, karena dalam mengajar terdapat aspek-aspek psikologis yang harus diketahui guru dalam mengajar, yaitu guru harus mampu untuk :

¹⁶ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 204-207.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2.1.1.7.1. Mengarahkan atau membimbing belajar
- 2.1.1.7.2. Mendorong murid-murid untuk belajar
- 2.1.1.7.3. Membantu murid-murid untuk mengembangkan sikap-sikap yang diinginkan
- 2.1.1.7.4. Memperbaiki dan menyempurnakan teknik-teknik mengajar
- 2.1.1.7.5. Mengakui dan mencapai kualitas pribadinya yang mendatangkan keberhasilan mengajar.¹⁷

Disamping itu, untuk dapat mengajar yang efektif guru harus mempertimbangkan tentang :

- 2.1.1.7.1. Penguasaan *subject matter* yang akan diajarkan
- 2.1.1.7.2. Keadaan fisik dan kesehatannya
- 2.1.1.7.3. Sifat-sifat pribadi atau kontrol emosinya
- 2.1.1.7.4. Pengetahuan dan kemampuannya untuk menerapkan prinsip-prinsip belajar
- 2.1.1.7.5. Minatnya terhadap perbaikan profesional dan pengayaan kultur yang terus menerus dilakukan.¹⁸

2.1.1.8. Indikator Disiplin Belajar

Menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan yaitu:

- 2.1.1.8.1. perilaku disiplin di dalam kelas,
- 2.1.1.8.2. perilaku disiplin di luar kelas di lingkungan sekolah

¹⁷ L. Crow dan Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1989), h. 24

¹⁸ *Ibid*, h. 29-30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.1.8.3. perilaku disiplin di rumah.

Dalam penelitian mengenai disiplin sekolah menegemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai konstribusi mengikuti dan mentaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Syafruddin dalam jurnal Edukasi membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam yaitu:

2.1.1.8.1. Ketaatan terhadap waktu belajar.

2.1.1.8.2. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran.

2.1.1.8.3. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar.

2.1.1.8.4. Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.¹⁹

Adapun indikator-indikator disiplin guru lainnya yaitu :

2.1.1.8.1. Hadir disekolah sebelum pelajaran dimulai

2.1.1.8.2. Pulang setelah pelajaran selesai

2.1.1.8.3. Menandatangani daftar hadir

2.1.1.8.4. Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu

2.1.1.8.5. Melaksanakan tugas secara tertib dan teratur

2.1.1.8.6. Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah

2.1.1.8.7. Mengisi batas pengajaran

2.1.1.8.8. Mengisi buku agenda guru

2.1.1.8.9. Mengikuti upacara sekolah

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.1.8.10. Berpakaian rapi dan pantas.²⁰

Guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan faktor yang dipandang paling besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, semakin positif perilaku seorang guru semakin positif pula hasil belajarnya.

Seorang guru yang baik diantaranya adalah guru yang disiplin. Guru yang disiplin di anggap langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka seorang guru harus memiliki sikap disiplin tersebut dalam mendidik siswanya. Karena secara alami siswa akan mengikuti gurunya dan mencontoh apa yang ada pada gurunya.

Dalam proses pembelajaran banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peranan guru sebagai pelaksana perlu meningkatkan profesionalismenya dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama kedisiplinan. Dengan kata lain kedisiplinan merupakan salah satu syarat agar hasil belajar siswa agar hasil belajar siswa di sekolah menjadi baik. Selain itu kedisiplinan guru juga akan suatu rangsangan bagi siswa agar lebih disiplin dalam belajar.

2.1.1.9. Peran Guru dalam Mendisiplinkan Peserta Didik

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan

²⁰ Dikdasmen Dir. Pen Das. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Dekdikbud, 1996), h. 24

tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.²¹

Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin sedangkan gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik disekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar individu (ekstern). Dalam proses belajar anak tidak bisa terlepas dari pengaruh guru. Guru yang disiplin merupakan contoh bagi peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

²¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 126



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.1.10. Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar disekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar dirumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tu'u disiplin penting karena alasan berikut ini:

- 2.1.1.10.1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2.1.1.10.2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 2.1.1.10.3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 2.1.1.10.4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja keras.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat diperlukan terutama seorang siswa. Jika seorang siswa mempunyai kesadaran pentingnya disiplin, maka akan berhasil dalam belajarnya karena dalam proses belajar mengajar disiplin sangat mendukung keberhasilan dan kesuksesan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.1.11. Peran dan Tugas Guru

Proses belajar mengajar adalah ruh pendidikan disebuah institusi pendidikan, untuk itu guru sebagai subyek pendidikan berperan penting terhadap terjadinya proses belajar mengajar tersebut, diantara peran penting guru bahwa guru dapat berperan sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitatot, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.²²

Selain peran diatas, beberapa peneliti seperti Pullis dan young (1988), manan (1990), serta Yelon dan Weinstein (1997), mengidentifikasi peran guru kepada 19 peran, yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.²³

Salah satu peran guru sebagai *pekerja rutin* menurut peneliti diatas, dapat kita pelajari dan perhatikan serta teliti sejauh mana guru dapat menjalankan tugas dan disiplin kerja rutin dalam proses belajar-mengajar disekolah. Diantara kerja rutin tersebut dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini adalah :

Tabel 2.1: Kedisiplinan Guru

No.	Dimensi	Indikator
1	Disiplin Preventif	1) Membaca, mengevaluasi dan mengembalikan hasil kerja peserta didik.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 43

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 37



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<ol style="list-style-type: none"> 2) Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok termasuk diskusi. 3) Menetapkan jadwal kerja peserta didik. 4) Memahami peserta didik 5) Menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, kepustakaan dan media pembelajaran. 6) Menciptakan iklim kelas yang kondusif. 7) Melaksanakan latihan-latihan pembelajaran. 8) Menasehati peserta didik.
2.	Disiplin Korektif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bekerja tepat waktu baik di awal maupun akhir pembelajaran. 2) Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan dan jadwal waktu. 3) Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab. 4) Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran, dan tahunan. 5) Mencatat kehadiran peserta didik. 6) Menghadiri pertemuan dengan guru, orang tua, peserta didik dan alumni. 7) Merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karyawisata.

Dengan banyaknya peran guru dalam mengupayakan pendidikan yang bermutu di setiap institusi pendidikan, maka optimalisasi peran dan potensi guru harus terus dikembangkan dan disiplin kerja guru merupakan upaya optimalisasi potensi tersebut.



2.1.2. Kinerja Guru

2.1.2.1. Pengertian Kinerja

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* adalah prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang.²⁴ *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan pengertian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja adalah sebagai hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.²⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “kinerja adalah cara, prilaku dan kemampuan kerja, sedangkan guru adalah orang yang pekerjaanya mengajar, jadi dapat disimpulkan kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukan oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.²⁶ Menurut Robert L. Manthis dan Jhon H. Jackson “kinerja guru adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi.”²⁷

²⁴ A. A. Anwar Prabu Mangku Negara, *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h 67

²⁵ Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h 121

²⁶ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 167

²⁷ Robert L. Manthis dan Jhon H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat 2002), h. 35-36



- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dengan demikian, kinerja (*performance*) adalah suatu hasil yang telah dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang dilaksanakan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai dengan moral dan tanggung jawab yang dibebaskan guru. Kinerja merupakan alat yang dibutuhkan oleh organisasi sekolah untuk mencapai sukses. Peningkatan kinerja guru secara perorangan akan mendorong kinerja sumber daya manusia secara keseluruhan, yang direfleksikan dalam kenaikan produktifitas dalam proses belajar mengajar.

2.1.2.2. Pengertian Guru

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu dan ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat.²⁸ Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya.

Guru dalam pengertian UUD Sisdiknas tahun 1989 adalah “tenaga pendidikan yang diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah atas”.²⁹ Dalam pengertian Uzer Usman, “Guru adalah orang yang mempunyai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, karena pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan”.³⁰

²⁸ Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 195) h.26

²⁹ Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), Cet I, h.54

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 6



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dalam pengertian Hadi Supeno, guru adalah seseorang yang karena panggilan jiwanya, sebagian besar waktu, tenaga dan pikirannya digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada orang lain di sekolah atau lembaga formal.³¹

Secara bahasa Arab, guru berasal dari kata mu'allim yang mengandung arti mengajar.³² Hal senada juga diungkapkan dalam Imam Al Ghazali yang dikuti oleh Zainudin, dkk mengatakan bahwa guru adalah pendidik dalam artian yang umum, yang bertugas dan bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran".³³ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya tidak semata-mata mengajar, namun juga mengatakan bahwa berbagai hal yang bersangkutan dengan pendidikan murid.³⁴

Sementara dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, megevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁵

Guru sebagai tenaga professional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis, dan konseptual, harus juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis antara lain melaksanakan interaksi

³¹ Hadi Supeno, *op cit.*, h. 27

³² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1998), h. 37

³³ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 50

³⁴ Zakiah darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 262

³⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar mengajar dengan memiliki dua modal dasar dalam interaksi tersebut yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik, modal ini akan dimiliki oleh guru yang memiliki tingkat kompetensi.³⁶

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidik dan tenaga Kependidikan pasal 39 menjelaskan guru atau pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³⁷

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Jadi, guru adalah “seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan

³⁶ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 1992) h. 161

³⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 31

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan”.³⁸

Adapun pengertian guru menurut para ahli:

2.1.2.2.1. Menurut Noor Jamaluddin (1978: 1) Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

2.1.2.2.1. Menurut Peraturan Pemerintah Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

2.1.2.2.1. Menurut Keputusan Men.Pan *Guru* adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

2.1.2.2.1. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

³⁸ Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.2.3. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaiknya dalam perencanaan program pengajaran dan pelaksanaan program pembelajaran serta evaluasi program pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan professional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru sekolah.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 20 (a) tentang guru dan dosen yaitu merencanakan pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.³⁹

Sementara menurut Nana Sudjana kinerja guru terlihat dari keberhasilannya di dalam meningkatkan proses dan hasil belajar, yang meliputi:

- 1) Merencanakan program belajar mengajar
- 2) Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- 4) Menguasai bahan pelajaran

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan mengajar yang dilaksanakan melalui prosedur yang tepat, yaitu dengan:

- 1) Membuat persiapan mengajar, berupa menyusun persiapan tertulis, mempelajari pengetahuan yang akan diberikan atau keterampilan yang akan

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005. Pasal 20 Tentang Guru dan Dosen

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipraktekkan di kelas , menyiapkan media, dan alat-alat pengajaran yang lain, menyusun alat evaluasi.

- 2) Melaksanakan pengajaran di kelas, berupa membuka dan menutup, memberikan penjelasan, memberikan peragaan, mengoperasikan alat-alat pengajaran yang lain, menyusun alat evaluasi.
- 3) Melakukan pengukuran hasil belajar, berupa pelaksanaan kuis (pertanyaan singkat), melaksanakan tes tertulis, mengoreksi, memberikan skor, menentukan nilai akhir.⁴⁰

Menurut Syafrudin Nurdin, menjelaskan bahwa kinerja guru itu terlihat dari aktifitas yang dilakukan dalam mempersiapkan pengeajaran di kelas, yang meliputi:

- 1) Mengidentifikasi secara cermat pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang digariskan dalam kurikulum.
- 2) Menentukan kelas atau semester dan alokasi waktu yang digunakan.
- 3) Merumuskan tujuan instruksional umum.
- 4) Merumuskan tujuan instruksional khusus.
- 5) Merinci materi pelajaran yang didasarkan kepada bahan pengajaran dan GBPP dan TIK yang hendak dicapai.
- 6) Merencanakan kegiatan belajar mengajar secara cermat, jelas dan tegas, sistematis, logis sesuai dengan TIK dan materi pelajaran.
- 7) Mempersiapkan dan melakukan variasi dan kebutuhan siswa lainnya.
- 8) Memilih alat peraga, sumber bahan dari buku dan masyarakat.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 243



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Merancang secara teliti prosedur penilaian dan evaluasi.
- 10) Menggunakan bahasa yang jelas, mudah diapahami dan sesuai dengan EYD.
- 11) Menyusun satuan pelajaran.⁴¹

Adapun menurut Suryosubroto bahwa kinerja guru dapat dilihat dari tugas yang dilakukan berkenaan dengan pembelajaran atau proses belajar mengajar yang tercakup dalam kompetensi guru, yaitu:

- 1) Menguasai bahan pelajaran
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber
- 5) Menggunakan landasan-landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa
- 8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁴²

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar proses pengajaran berjalan dengan lancar, salah satunya dengan menggunakan prosedur yang tepat dalam mengajar.

Sehubungan fungsinya sebagai “pengajar, pendidik, dan pembeimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Sebagaimana yang

⁴¹ Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *op. cit*, h. 90-91.

⁴² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 4-5

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam Uzer Usman peranan guru antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.⁴³ Yang akan dikemukakan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

- 2.1.2.3.1.** Guru sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- 2.1.2.3.2.** Guru sebagai pengelola kelas, sedangkan tujuan khususunya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.
- 2.1.2.3.3.** Guru sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- 2.1.2.3.4.** Guru sebagai evaluator, dalam kegiatan proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan termampil melaksanakan penilaian karena

⁴³ Moh. Uzer Usman, *op. cit.* h.10-11

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar mengajar.

2.1.2.3.5. Guru Sebagai Pendidik, Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

2.1.2.3.6. Guru Sebagai Pengajar, Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

2.1.2.3.7. Guru Sebagai Pembimbing, Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

2.1.2.3.7.1. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.

2.1.2.3.7.1. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.

2.1.2.3.7.1. Guru harus memaknai kegiatan belajar.

2.1.2.3.7.1. Guru harus melaksanakan penilaian.

2.1.2.3.7.1. Guru Sebagai Pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

2.1.2.3.8. Guru Sebagai Model dan Teladan, Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

2.1.2.3.9. Sebagai Anggota Masyarakat, Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

2.1.2.3.10. Guru sebagai administrator, Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

2.1.2.3.11. Guru Sebagai Penasehat, Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

2.1.2.3.12. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator), Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.

Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

2.1.2.3.13. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas, Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penyaluran bantuan.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilaiannya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

2.1.2.3.14. Guru Sebagai Emansipator, Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

2.1.2.3.15. Guru Sebagai Kulminator, Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebisaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.

Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan pengekspresian seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki seseorang serta menuntut adanya kepemilikan yang penuh dan menyeluruh. Dengan demikian, munculnya kinerja seseorang merupakan akibat dari adanya suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan profesi dan job description individu yang bersangkutan.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaanya dengan baik, kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.



2.1.2.4. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Menurut Muji Hariani dan Noeng Muhajar terdapat sejumlah kinerja (*performance*) guru atau staf pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang populer diantara model-model Standford. Berikut ini akan dikemukakan secara singkat deskripsi 3 model tersebut yaitu:

2.1.2.2.1. Model Rob Norris

Pada model ini ada beberapa komponen kemampuan mengajar yang perlu dimiliki oleh seseorang staf pengajar atau guru yakni:

- 2.1.2.2.1.1. Kualitas-kualitas personal dan profesional
- 2.1.2.2.1.2. Persiapan pengajaran
- 2.1.2.2.1.3. Perumusan tujuan pengajaran
- 2.1.2.2.1.4. Penampilan guru dalam mengajar dikelas
- 2.1.2.2.1.5. Penampilan siswa dalam belajar
- 2.1.2.2.1.6. Evaluasi

2.1.2.2.2. Model Oregon

Menurut ini kemampuan mengajar di kelompokan menjadi:

- 2.1.2.2.2.1.1. Perencanaan dan persiapan mengajar
- 2.1.2.2.2.1.2. Kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar
- 2.1.2.2.2.1.3. Kemampuan mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar
- 2.1.2.2.2.1.4. Kemampuan hubungan dengan tanggung jawab professional



- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2.1.2.2.3. Model Standford

Model ini membagi kemampuan mengajar dalam lima komponen, tiga dari lima komponen tersebut dapat diobservasi di kelas meliputi komponen tujuan, komponen guru mengajar, dan komponen evaluasi.

2.1.2.5. Kinerja Guru Dalam Mendesain Program Pengajaran

Salah satu tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah “menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga dengan mendesain program pengajaran”. Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa didalam situasi tertentu.

Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan di desain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu, sehingga dengan demikian pelaksanaanya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Mengajar merupakan tugas yang perlu dipertanggung jawabkan. Dengan demikian ia memerlukan sesuatu perencanaan dan persiapan yang mantap dan dapat dinilai pada akhir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan proses belajar mengajar.⁴⁴

2.1.2.6. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja seseorang tidak bisa timbul dengan sendirinya, melainkan membutuhkan peranan faktor-faktor yang turut serta mempengaruhinya. Selain adanya faktor usaha dan kemampuan seseorang dalam rangka mendongkrak kinerjanya, tardapat faktor lain yang tidak bisa dinaifkan.

Pada dasarnya terdapat faktor-faktor yang turut mempengaruhi kinerja yang diantaranya yaitu kompetensi, kemampuan, kondisi fisik dan berbagai faktor lainnya yang turut serta mempengaruhi kinerja seseorang. Seseorang yang mempunyai kondisi fisik yang baik akan cenderung memiliki daya tahan yang baik sehingga pada akhirnya akan terlihat dari tingkat gairah kerjanya yang meningkat dan diimbangi dengan produktifitas yang tinggi. Selain hal tersebut, kemampuan seseorang memainkan peran yang sangat penting dalam perannya diorganisasi.

Guru harus mempunyai kesadaran peran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Standar kompetensi guru yang dikeluarkan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas tahun 2004 dengan tegas menguraikan bahwa ada tiga komponen kompetensi yaitu :

- 2.1.2.4.1. Kompetensi pengelolaan pembelajaran,
- 2.1.2.4.2. Kompetensi pengembangan potensi,
- 2.1.2.4.3. Kompetensi penguasaan akademik.

⁴⁴ Syafruddin Nurdin, et. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cet. ke I, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002), h. 86



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Mulyasa, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru antara lain:

- 2.1.2.4.1. Sikap mental berupa motivasi, disiplin dan etika kerja.
- 2.1.2.4.2. Tingkat pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas.
- 2.1.2.4.3. Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerja sama serta mengguinakan fasilitas dengan baik.
- 2.1.2.4.4. Manajemen atau gaya kepemimpinan kepala sekolah, artikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga pendidikan.
- 2.1.2.4.5. Hubungan industrial, ketenangan kerja dan memberikan motivasi kerja, menciptakan hubungan kerja yang serasi dan dinamis dalam bekerja dan meningkatkan harkat dan martabat tenaga kependidikan sehingga mendorong mewujudkan jiwa yang ber dedikasi dalam upaya peningkatan kinerjanya.
- 2.1.2.4.6. Tingkat penghasilan atau gaji yang memadai, ini dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya.
- 2.1.2.4.7. Kesehatan, akan meningkatkan semangat kerja.
- 2.1.2.4.8. Jaminan sosial yang diberikan dinas pendidikan kepada tenaga pendidikan, dimaksudkan untuk meningkatkan pengabdian dan semangat kerjanya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2.1.2.4.9. Lingkungan sosial dan suasana kerja yang baik, ini akan mendorong tenaga kerja kependidikan dengan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawabnya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.
- 2.1.2.4.10. Kualitas sarana pembelajaran, akan berpengaruh pada peningkatan kinerjanya.
- 2.1.2.4.10. Teknologi yang dipakai secara tepat akan mempercepat penyelesaian proses pendidikan, menghasilkan jumlah lulusan yang berkualitas serta memperkecil pemborosan.
- 2.1.2.4.12. Kesempatan berprestasi dapat menimbulkan dorongan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki dalam meningkatkan kinerjanya.⁴⁵

Pada tingkatan institusional dan instruksional guru berada di lapisan terdepan berhadapan langsung dengan peserta didik dan masyarakat. Dilihat dari posisinya itu, guru merupakan unsur penentu utama bagi keberhasilan pendidikan.

Guru sebagai sebuah profesi yang sangat strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan anak-anak penerus bangsa, memiliki peran dan fungsi yang akan semakin penting di masa yang akan datang. Oleh karena itu pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru sebagai guru merupakan suatu keharusan yang memerlukan penanganan lebih serius.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Kinerja Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 140



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor internal lebih mengarah pada guru itu sendiri, baik secara individual maupun secara institusi sebagai sebuah entitas profesi yang menuntut adanya kesadaran, dan tanggung jawab yang lebih kuat dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai guru. Diperlukan sebuah komitmen yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara ilmiyah maupun moral, benar-benar berfikir dan bertindak secara profesional sebagaimana profesi-profesi lain yang menuntut adanya suatu keahlian yang lebih spesifik.

Guru yang profesional ialah guru yang mempunyai keahlian baik menyangkut materi keilmuan yang dikuasai maupun keterampilan metodologinya. Keahlian yang dimiliki guru profesional diperoleh melalui suatu proses peningkatan kemampuan seperti pendidikan dan latihan yang diprogramkan dan terstruktur secara khusus.

Seorang guru yang profesional harus memenuhi empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu:

2.1.2.4.1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

2.1.2.4.2. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berahlak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, megevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan secara berkelanjutan.

- 2.1.2.4.3. Kompetensi professional yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan.
- 2.1.2.4.4. Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan peserta didik sebagai bagian dari masyarakat untuk:
 - a. Berkomunikasi lisan dan tulisan,
 - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, atau wali peserta didik.
 - d. dan bergaul secara santun dalam masyarakat.⁴⁶

Selanjutnya untuk meningkatkan kinerja guru perlu melakukan beberapa upaya antara lain melalui pembinaan disiplin, pemberian motivasi, penghargaan dan persepsi. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa

⁴⁶ Sinar Grafika, *UU RI No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), h. 25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.2.7. Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja adalah proses menilai hasil karya personel dalam suatu organisasi melalui instrument penilaian kerja. Pada hakikatnya, penilaian kinerja merupakan suatu evaluasi terhadap penampilan kerja personel dengan membandingkannya dengan standar buku penampilan. Kegiatan penilaian kinerja ini membantu pengambilan keputusan bagian personalia dan memberikan umpan balik kepada para personel tentang pelaksanaan kerja mereka.⁴⁷

Melalui penilaian itu kita dapat mengetahui apakan pekerjaan itu sudah sesuai atau belum dengan uraian pekerjaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan melakukan penilaian demikian, seorang pemimpin akan menggunakan uraian pekerjaan sebagai tolak ukur. Bila pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan atau melebihi uraian pekerjaan, berarti pekerjaan itu berhasil dilaksanakan dengan baik. Bila di bawah uraian pekerjaan, maka berarti pelaksanaan pekerjaan tersebut kurang.

Dengan demikian penilaian kinerja dapat didefinisikan sebagai proses formal yang dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pelaksanaan pekerjaan atau unjuk kerja seorang personel dan memberikan umpan balik untuk kesesuaian tingkat kinerja. Ia sering pula disebut dengan kegiatan kilas balik unjuk kerja atau penilaian personel atau evaluasi personel.⁴⁸

Penilaian kinerja mencakup faktor-faktor antara lain:

- 2.1.2.5.1. Pengamatan, yang merupakan proses menilai dan menilik perilaku yang ditentukan oleh sistem pekerjaan.

⁴⁷ Yaslis Ilyas, *Kinerja: Teori, Penilaian, dan Penelitian*, h. 87

⁴⁸ *Ibid*; h. 87-88



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2.1.2.5.2. Ukuran, yang dipakai untuk mengukur prestasi kerja seorang personel dibandingkan dengan uraian pekerjaan yang telah ditetapkan untuk personel tersebut.
- 2.1.2.5.3. Pengembangan, yang bertujuan untuk memotivasi personel mengatasi kekurangannya dan mendorong yang bersangkutan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.

2.1.2.8. Tujuan Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja pada dasarnya mempunyai dua tujuan utama yaitu:

- 2.1.2.6.1. Penilaian kemampuan personel. Merupakan tujuan yang mendasar dalam rangka penilaian personel secara individual, yang dapat digunakan sebagai informasi untuk penilaian efektivitas manajemen sumber daya manusia.
- 2.1.2.6.2. Pengembangan personel. Sebagai informasi untuk pengambilan keputusan untuk pengembangan personel seperti: promosi, mutasi, rotasi, terminasi, dan penyesuaian kompensasi.

Secara spesifik penilaian kinerja bertujuan antara lain untuk:

- 2.1.2.6.1. Mengenali SDM yang perlu dilkukan pembinaan.
- 2.1.2.6.2. Menentukan kriteria tingkat pemberian kompensasi.
- 2.1.2.6.3. Memperbaiki kualitas pelaksanaan pekerjaan.
- 2.1.2.6.4. Bahan perencanaan manajemen program SDM masa datang.
- 2.1.2.6.5. Memperoleh umpan balik atas hasil prestasi personel.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid*; h. 89



2.1.2.9. Konsep dasar Penilaian Kinerja

Ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan penilaian kinerja yaitu:

- 2.1.2.7.1. Memenuhi manfaat penilaian dan pengembangan.
- 2.1.2.7.2. Mengukur/ menilai berdasarkan pada perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan.
- 2.1.2.7.3. Merupakan dokumen legal.
- 2.1.2.7.4. Merupakan proses formal dan nonformal.⁵⁰

2.1.2.10. Model Teori Kinerja

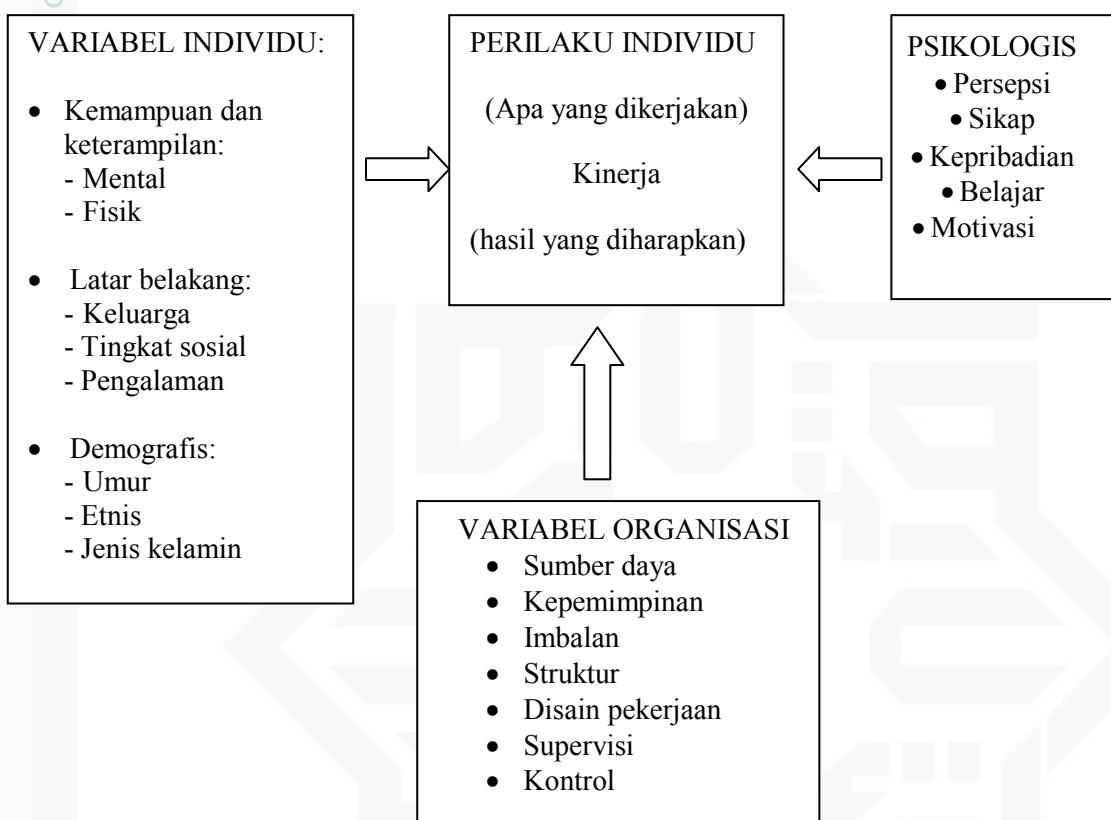
Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja profesional, dilakukanlah pengkajian terhadap beberapa teori kinerja. Secara teoritis ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja yaitu: variable individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Ketiga kelompok variabel tersebut mempengaruhi perilaku kerja yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja personal. Perilaku yang berhubungan dengan kinerja adalah yang berkaitan dengan tugas- tugas pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran suatu jabatan atau tugas.

“Gibson menyampaikan model teori kinerja dan melakukan analisis terhadap sejumlah variabel yang mempengaruhi perilaku dan kinerja individu”. Diagram skematis variabel yang mempengaruhi perilaku dan kinerja seperti pada gambar 2.1 berikut ini:

⁵⁰ *Ibid.*; h. 92.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Diagram Skematis Teori Perilaku dan Kinerja dari Gibson



2.1.2.11. Indikator Kinerja Guru

Kinerja adalah skor yang didapat dari gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrumen pengumpul data tentang kinerja seseorang. Unjuk kerja tersebut terkait dengan tugas apa yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya.⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja mempunyai lima dimensi, yaitu kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam

⁵¹Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 70



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bekerja, kemampuan dalam bekerja dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.

**Tabel 2.2
DIMENSI DAN INDIKATOR KINERJA.⁵²**

Dimensi	Indikator
1. Kualitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menguasai Bahan ✓ Mengelola proses belajar mengajar ✓ Mengelola kelas
2. Kecepatan/ ketepatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggunakan media atau sumber belajar ✓ Menguasai landasan pendidikan ✓ Merencanakan program pengajaran
1. Inisiatif dalam bekerja	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memimpin kelas ✓ Mengelola interaksi belajar mengajar ✓ Melakukan penilaian hasil belajar
4. Kemampuan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran ✓ Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
5. Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan ✓ Menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2.1.3. Hasil Belajar Siswa

2.1.3.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar

⁵² Ibid; h. 71.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁵³

Menurut Benyamin S. Bloom menyebutkan ada tiga ranah belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan keluaran dari suatu pemprosesan masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatannya atau kinerja. Perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Adapun Soedijarto menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dalam kerangka studi ini meliputi kawasan kognitif, afektif, dan kemampuan/ kecepatan belajar seorang pelajar.

Sedangkan Keller mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki

⁵³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h. 29-30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.

Dalam hal ini, pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba).

Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.⁵⁴

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau di ukur.

2.1.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagaimana telah penulis sebutkan dimuka bahwa belajar itu sesuatu proses individu yang berinteraksi dengan bahan-bahan yang lain, sehingga menghasilkan hasil pembelajaran, yang bagi siswa mendapat nilai prestasi belajar. Menurut Merson dalam Tu'u (2004:78) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011) h. 216

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.3.2.1. Faktor dalam, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor dalam meliputi :

2.1.3.2.1.1. Kondisi Fisiologis. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Seorang siswa dalam keadaan segar jasmaninya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, sebaliknya siswa yang fisiknya lelah juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Di samping kondisi tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia adalah dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah keterangan orang lain. Jadi jelaslah di antara seluruh panca indera mata dan telinga mempunyai peranan yang sangat penting.

Oleh karena itu sangat benar apa yang dikemukakan oleh seorang ahli pendidikan Edgar Dale yang mengatakan bahwa *pengalaman belajar manusia itu 75% diperoleh melalui indera lihat, 13% melalui indera dengar, dan 12% melalui indera lainnya* (sutrisno 1990:40). Sebagai penjelasannya digambarkan dalam kerucut pengalaman. Salah satu yang membuktikannya pada puncak kerucut, adalah tertulis lambang kata. Hal ini dapat diketahui dan dijumpai pada tulisan-tulisan dalam buku, majalah dan media cetak lainnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh: Kalau siswa dapat membaca sopan santun, maka kita mengetahui bahwa kata tersebut berarti norma sebagai pedoman bertingkah laku dalam pergaulan hidup di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

2.1.3.2.1.2. Kondisi Psikologis Semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja berpengaruh terhadap proses belajar yang juga bersifat psikologis. Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap proses dari hasil belajar yaitu:

2.1.3.2.1.2.1. Kecerdasan. Telah terjadi hal yang cukup terkenal bahwa kecerdasan besar peranannya dalam berhasil atau tidaknya seorang siswa mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Seorang siswa yang cerdas umumnya akan lebih cepat mampu belajar jika dibandingkan dengan siswa yang kurang cerdas, meskipun fasilitas dan waktu yang diperlukan untuk mempelajari materi atau bahan pelajaran sama. Hasil pengukuran kecerdasannya biasa dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang dikenal dengan istilah IQ (*Intelligence Quotient*). Berbagai hasil penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara IQ dengan hasil belajar di sekolah. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasinya lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya. Hal itu dapat kita ketahui umumnya tingkat kecerdasan yang baik dan sangat baik cenderung lebih baik angka nilai yang dicapai siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.3.2.1.2.2. Bakat. Di samping intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua. Bagi seorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, dan ada yang di ilmu pasti. Karena itu, seorang siswa seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Sebaliknya, seorang siswa ketika akan memilih bidang pendidikannya, sebaiknya memperhatikan aspek bakat yang ada padanya. Untuk itu, sebaiknya bersama orang tuanya meminta jasa layanan psikotes untuk melihat dan mengetahui bakatnya. Sesudah ada kejelasan, baru menentukan pilihan.

2.1.3.2.1.2.3. Minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses pembelajaran-pembelajaran di sekolah. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.

2.1.3.2.1.2.4. Motivasi. Motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

2.1.3.2.1.2.5. Emosi. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam proses belajar seorang siswa akan terbentuk suatu kepribadian tertentu, atau tipe tertentu, misalnya siswa yang emosional dalam belajar, akan mudah putus asa. Hal ini mau tidak mau akan mempengaruhi bagaimana siswa menerima, menghayati pengalaman yang didapatnya dalam suatu pembelajaran.

2.1.3.2.1.2.6. Kemampuan Kognitif. Yang dimaksud dengan kemampuan kognitif yaitu kemampuan berfikir, menalar yang dimiliki siswa. Jadi kemampuan kognitif berkaitan erat dengan ingatan dan berfikir seorang siswa. Sebagai sesuatu yang harus diketahui guru adalah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana mengatur faktor-faktor itu, berpengaruh dan membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

- 2.1.3.2.2. Faktor luar, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor yang tergolong dari faktor ini adalah:
 - 2.1.3.2.2.1. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan ini terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial.
 - 2.1.3.2.2.1.1. Lingkungan alami, yaitu kondisi alami yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, termasuk dalam lingkungan alami yaitu suhu, cuaca, udara, pada waktu itu dan kejadian-kejadian yang sedang berlangsung.
 - 2.1.3.2.2.1.2. Lingkungan sosial, dapat berwujud manusia, wujud lain yang berpengaruh langsung terhadap proses dan hasil belajar. Misalnya hubungan murid dengan guru, orang tua dengan anak, dan lingkungan masyarakat di luar sosial yang baik, mesra dapat membantu terciptanya prestasi belajar siswa.
 - 2.1.3.2.2.2. Faktor Instrumental. Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan penggunaanya dirancangkan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor yang termasuk instrumental antara lain:
 - 2.1.3.2.2.2.1. Kurikulum. Kurikulum yang sering berubah-ubah membuat tujuan dan maksud pembelajaran berubah dan akan berefek pada *output* proses belajar mengajar yang berfondamental kurang bagus pada diri

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

siswa. Sedangkan kurikulum yang baik, jelas dan mantap akan memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

- 2.1.3.2.2.2. Program. Program pendidikan pengajaran di sekolah yang telah dirinci dalam suatu kegiatan yang telah jelas, akan mempermudah membuat rencana/program dan program yang jelas tujuannya akan membantu siswa dalam belajar.
- 2.1.3.2.2.3. Sarana. Sarana/ tempat belajar siswa, termasuk di dalamnya penerangan, gedung, ventilasi, yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Di samping itu alat-alat pelajaran, perpustakaan yang lengkap juga merupakan faktor pendukung akan keberhasilan belajar seorang siswa.
- 2.1.3.2.2.4. Guru/Tenaga Pengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan faktor penting terhadap keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Maka dari itu peningkatan guru menjadi guru yang profesional mutlak penting bagi guru yang ingin berhasil dalam melaksanakan tugas utamanya.

W.S. Winkel (1983:43) mengemukakan secara sederhana bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 yaitu :

- 2.1.3.2.2.1. Faktor pada pihak siswa.

 - 2.1.3.2.2.1.1. Faktor-faktor psikis (faktor intelektual dan non intelektual).
 - 2.1.3.2.2.1.2. Faktor-faktor fisik .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.3.2.2. Faktor di luar siswa.

2.1.3.2.2.1. Faktor-faktor pengatur proses belajar di sekolah yang meliputi kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, teacher efectiviness, fasilitas belajar dan pengelompokkan siswa.

2.1.3.2.2.2. Faktor-faktor sosial di sekolah yang meliputi sistem, sosial siswa dan interaksi guru/siswa.

2.1.3.2.2.3. Faktor-faktor situasional

2.1.3.3. Indikator dalam Hasil Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut benyamin S. Bloom dengan Taxonomy of Education Objective membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁵ Pengembangan dari masing-masing ranah dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 2.3
JENIS DAN INDIKATOR HASIL BELAJAR**

No.	Ranah	Indikator
1.	Ranah Kognitif	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, malabelkan, menggambarkan, memilih
	a. Pengetahuan (Knowledge)	Menerjemahkan, merubah, menyamarkan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan
	b. Pemahaman (Comprehension)	

⁵⁵ Burhan Nurgiantoro, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, (Yogyakarta : BPFE, 1988), h. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	c. Penerapan (Application)	Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan
	d. Analisis (Analysis)	Membedakan, memilih, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan
	e. Menciptakan, Membangun (Synthesis)	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mangatur, menyimpulkan, menyusun, mambangun, merencanakan.
	f. Evaluasi (Evaluation)	Menilai, membandingkan, membentarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, mengevaluasi
2.	2. Ranah Afektif	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti
	a. Penerimaan (Receiving)	Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu
	b. Menjawab / menanggapi (responding)	Memprikarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, malakukan, mendebat
	c. Penilaian (Valuing)	Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan
	d. Organisasi (Organization)	Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan
3.	e. Menentukan ciri-ciri nilai (Characterization by a value or value complex)	Ranah Psikomotor
	a. Gerakan Pokok (Fundamental Movement)	Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahlan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari
	b. Gerakan Umum (Generic Movement)	Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan.
	c. Gerakan Ordinat (Ordinative Movement)	Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, memperbaiki, menulis
	d. Gerakan Kreativ (Creative)	Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, malakukan, membuat, menyusun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU
Sultan Syarif Kasim Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.1.3.4. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.⁵⁶

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk :

- 2.1.3.4.1. Menambahkan pengetahuan
- 2.1.3.4.2. Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- 2.1.3.4.3. Lebih mengembangkan keterampilannya
- 2.1.3.4.4. Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- 2.1.3.4.5. Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.2. Kerangka Berfikir

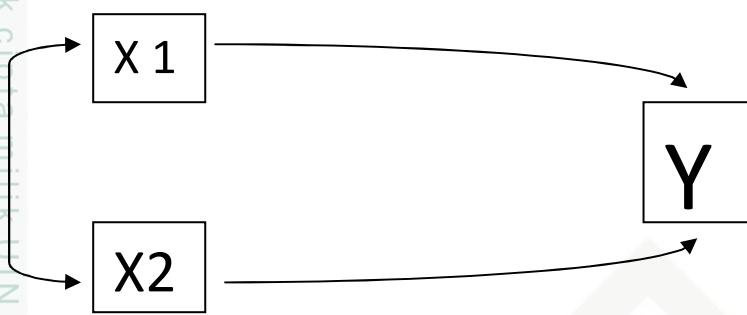
Secara teoritis menurut Sugiyono, kerangka pikir penelitian merupakan urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan dengan penjelasannya.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU

⁵⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan(Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h 3

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Keterangan:

X1 : Pengaruh kedisiplinan

X2 : Kinerja guru PAI

Y : Hasil belajar siswa.

2.3. Penelitian yang relevan

- 2.3.1. Penelitian ini dituliskan oleh Nanang Wijayanto yang berjudul “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X dan XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2009/2010*” (2010). Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:
- 2.3.1.1. Bagaimana Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa?
 - 2.3.1.2. Bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa?
 - 2.3.1.3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Motivasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa?

Temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal pokok sebagai berikut: pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan r hitung sebesar 0,532; koefesien determinan (r^2) sebesar 0,283; thitung sebesar 6,524, serta $p\text{-value}$ sebesar 0,000.

Posisi peneliti dalam penelitian yang ditulis oleh Nanang Wijayanto ini adalah: dari segi *persamaan* membahas tentang kinerja guru dan prestasi belajar. Sedangkan *perbedaannya* adalah pada mata pelajaran yang diambil dan pertanyaan penelitiannya. Penelitian terdahulu membahas tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X dan XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2009/ 2010.

2.3.2. Penelitian ini ditulis oleh Puguh Prasetyo dengan judul “*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru dan kompetensi guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2010/2011*” pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

2.3.2.1. Bagaimana persepsi siswa tentang kinerja guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa?

2.3.2.2. Bagaimana Persepsi Siswa tentang kompetensi guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa?

2.3.2.3. Bagaimana Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru dan kompetensi guru



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa?

Hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Juwiring Klaten dengan r hitung sebesar 0,411; koefesien determinan (r^2) sebesar 0,169; thitung sebesar 2,519, serta p -value sebesar 0,000.

Posisi peneliti dalam penelitian yang ditulis oleh Puguh Prasetyo ini adalah: *persamaan*, sama-sama mengukur variabel tentang Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan kompetensi, sedangkan *perbedaan* dalam penelitian yang dilakukan oleh Puguh Prasetyo adalah subjek dan tahun penelitiannya.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiric dengan data.⁵⁷ Adapun hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah:

2.4.1. Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan Kedisiplinan Guru terhadap hasil belajar.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2011) h. 96



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kedisiplinan Guru terhadap hasil belajar.

2.4.2. H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan Kinerja Guru terhadap hasil belajar.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kinerja Guru terhadap hasil belajar.

2.4.3. H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan Kedisiplinan dan Kinerja Guru terhadap hasil belajar.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kedisiplinan dan Kinerja Guru terhadap hasil belajar.

2.5 Konsep Operasional

2.5.1. Kedisiplinan Guru

2.5.1.1. Hadir disekolah sebelum pelajaran dimulai

2.5.1.2. Pulang setelah pelajaran selesai

2.5.1.3. Menandatangani daftar hadir

2.5.1.4. Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu

2.5.1.5. Melaksanakan tugas secara tertib dan teratur

2.5.1.6. Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah

2.5.1.7. Mengisi batas pengajaran

2.5.1.8. Mengisi buku agenda guru

2.5.1.9. Mengikuti upacara sekolah

2.5.1.10. Berpakaian rapi dan pantas



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5.2. Kinerja Guru

**Tabel 2.4
JENIS DAN INDIKATOR KINERJA GURU**

Dimensi	Indikator
a. Kualitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menguasai Bahan ✓ Mengelola proses belajar mengajar ✓ Mengelola kelas
b. Kecepatan/ ketepatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggunakan media atau sumber belajar ✓ Menguasai landasan pendidikan ✓ Merencanakan program pengajaran
c. Inisiatif dalam bekerja	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memimpin kelas ✓ Mengelola interaksi belajar mengajar ✓ Melakukan penilaian hasil belajar
d. Kemampuan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran ✓ Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
e. Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan ✓ Menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2.5.3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah Hasil nilai ujian siswa semester genap tahun pelajaran 2016-2017 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs se Kota Dumai

2.6 Data Umum Penelitian

2.6.1. MTs Al Falah

2.6.1.1. Sejarah berdirinya

Pesantren Al Falah nama dari Madrasah Tsanawiyah Al Falah yang terletak di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai, yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didirikan oleh Pengurus Mesjid Al Falah Dumai, yaitu Bapak Haji Muhammad Ali Syam, bapak Haji Muhammad Thamrin serta bapak Haji Sochid.

Pendirian Madrasah ini adalah atas inisiatif saudara Drs. Yuslim Yanis, salah seorang alumni IAIN SUSQA Pekanbaru, pada tanggal 21 Februari 1992 beserta masyarakat setempat yang juga merupakan jama'ah Mesjid Al Falah Dumai. Nama Al falah adalah berdasarkan nama Mesjid Al Flah, itu semua berdasarkan pendapat pendiri dan jama'ah Mesjid Al Falah dengan akta Notaris No. 94/25 Maret 1992.

Yayasan Pesantren Al Falah didirikan atas dasar dn pertimbangan sebagai berikut :

- 2.6.1.1.1.** Pada mulanya gedung yang dimiliki oleh Mesjid Al Falah Dumai yang diperuntukkan untuk Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) dan diresmikan oleh Walikota Dumai Bapak Fadlah Sulaiman, SH pada tanggal 2 April 1989 dengan bertepatan dengan tanggal 25 Sya'ban 1409 H sebanyak 6 lokal dan berlantai 2.
- 2.6.1.1.2.** Lokal yang telah disediakan dalam bentuk permanen tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengelola Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA), dengan demikian terjadi kelebihan lokal.
- 2.6.1.1.3.** Adanya tuntutan dari masyarakat dan jama'ah mesjid Al Falah Dumai agar kelebihan gedung TPA yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik untuk pendidikan agama islam.
- 2.6.1.1.4.** Lokasi gedung sekolah letaknya strategis, mudah dicapai oleh masyarakat dan dilalui berbagai jenis kendaraan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.6.1.2. Visi dan Misi MTs Al Falah

2.6.1.2.1. Visi adalah : terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan agamis.

2.6.1.2.2. Misi adalah : meningkatkan pelayanan dan bimbingan pendidikan, pengajaran pada siswa dan masyarakat.

2.6.1.3. Struktur Yayasan Pesantren MTs Al Falah Dumai

2.6.1.3.1. Ketua Umum : Dekie Alberto, SH. MM

2.6.1.3.1. Sekretaris : M. Firdaus Alwi

2.6.1.3.1. Bendahara : A. Rahim

2.6.1.4. Struktur MTs Al Falah Dumai

2.6.1.4.1. Kepala Madrasah : H. Panaekan Hasibuan, Lc

2.6.1.4.1. Waka. Kurikulum : Liza Mawati, S.Pd.I

2.6.1.4.1. Waka. Kesiswaan : Mukhlis, S.Ag

2.6.1.4.1. Waka. Keagamaan : Pauzi, S.Pd.I

2.6.1.4.1. Pembina Osis : Lina Yulianti, S.Pd.I

2.6.1.4.1. Staff Wakakur : Elfiana Sari, S.Pd

2.6.1.4.1. Bimbingan Konseling : M. Ilham, S.Psi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6.1.5. Keadaan Guru MTs Al Falah

TABEL 2.5
KEADAAN GURU MTs AL FALAH DUMAI

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi
1.	H. Panaekan Hasibuan, Lc	S1	Bahasa Arab
2.	Liza Mawati, S.Pd.I	S1	QH
3.	Syafrizal, S.Pd.I	S1	TIK
4.	Pauzi, S.Pd.I	S1	Fiqih
5.	H. Idrus, A.Ma	D2	Penjas
6.	Rio Ridafta, S.Pd.I	S1	Qur'an Hadist
7.	Fitriani Risa, SE	S1	IPS
8.	Desi Meilinda, S.Ag	S1	Akidah Akhlak
9.	Erliati, S.Si	S1	Matematika
10.	Mukhlis, S.Ag	S1	IPA
11.	Agusniar, BA	D3	IPS
12.	Elvyza, S.Pd	S1	PKn
13.	Lina Yulianti, S.Pd.I	S1	Seni Budaya
14.	Marlinda Fitri, S.Ag	S1	Akidah Akhlak
15.	M. Syukur, S.Ag	S1	Bahasa Arab
16.	Wenni, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
17.	Karmila, S.Pd	S1	Matematika
18.	Tety Zahara, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
19.	Satriandri Yoskavia, S.Pd	S1	Bahasa Inggris



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20	Vera Andika Putri, S.Pd	S1	IPA
21.	Haryati Putri, S.Pd	S1	IPA
22.	Thobat Abdilla, S.Pd	S1	Olahraga
23.	Lydia Asmara, S.Sy	S1	Bendahara
24	Rossy Rosmarina, A.Md	D3	Bendahara
25.	Erika	SMA	Tata Usaha
26	T. Jefrizal	SMA	Tata Usaha
27.	Jelita, S.Kom	S1	Tata Usaha

Sumber data : Arsip TU MTs Al Falah Dumai

2.6.1.6. Keadaan Siswa MTs Al Falah Dumai

TABEL 2.6
KEADAAN SISWA MTs AL FALAH TAHUN 2016 / 2017

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Lokal
1	VII	50	49	99	3
2	VIII	60	48	108	3
3	IX	54	33	87	3
Jumlah		164	130	294	9

Sumber data : Arsip TU MTs Al Falah Dumai

2.6.2. MTs Al Huda

2.6.2.1. Sejarah berdirinya

Pada tahun 1983 di MTs Al-Huda hanya memiliki satu buah sekolah yaitu SMP Karya Bakti yang jumlah muridnya berjumlah 15 orang. Namun sekolah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut proses belajar dan mengajarnya tidak berjalan lancar karena uang sekolah yang dipungut tidak mencukupi untuk biaya operasional sekolah. Menanggapi hal tersebut diatas, pihak pemerintah kecamatan bersama dengan masyarakat setempat mengajukan permohonan dibangunnya sekolah negeri kepada pemerintah pusat melalui pemerintah Kabupaten Bengkalis. Pada tahun 1984 gedung tersebut belum dihuni.

2.6.2.2. Visi dan Misi MTs Al Falah

2.6.2.2.1. Visi adalah : Terwujudnya MTs Al-Huda sebagai madrasah yang mampu mencetak insan trampil, cakap dan berkualitas, sopan santun dan berbudaya melayu yang islami.

2.6.2.2.2. Misi adalah :

2.6.2.2.2.1. Penguasaan ilmu pengetahuan

2.6.2.2.2.2. Ketrampilan berbahasa Arab dan Inggris

2.6.2.2.2.3. Ketaatan dan keikhlasan dalam beribadah

2.6.2.2.2.4. Keluhuran Akhlak

2.6.2.2.2.5. Kedewasaan dalam bersikap baik & berbudaya melayu

2.6.2.3. Pimpinan Pesantren MTs Al Huda Dumai

Dalam perjalannya MTs Al-Huda mengalami beberapa pergantian pimpinan yaitu :

2.6.2.3.1. Drs. Ridwan Tambusai : tahun 1985 s/d 1988

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6.2.3.2.	Sutan Usman	:	tahun 1988 s/d 1990
2.6.2.3.3.	Kusri Gudang, BA	:	tahun 1990 s/d 1992
2.6.2.3.4.	P. Panggabean	:	tahun 1992 s/d 1995
2.6.2.3.5.	M. Makmur	:	tahun 1995 s/d 1999
2.6.2.3.6.	M. Ruslan, S.Pd	:	tahun 1999 s/d 2004
2.6.2.3.7.	Drs. Harizal Jas	:	tahun 2004 s/d sekarang

2.6.2.4. Struktur MTs Al Huda Dumai

2.6.2.4.1.	Kepala Madrasah	:	Drs. Harizal jas
2.6.2.4.2.	Waka. Kurikulum	:	Novuarti, S.Pd
2.6.2.4.3.	Waka. Kesiswaan	:	Ir. Maliar

2.6.2.5. Identitas Madrasah

2.6.2.5.1.	Nama Madrasah	:	MTs Al-Huda Dumai
2.6.2.5.2.	Nomor Statistik Madrasah	:	21.2.14.11.02.008
2.6.2.5.3.	NPSN	:	10404360
2.6.2.5.4.	Status Madrasah	:	Terakreditasi
2.6.2.5.5.	Akreditasi / Tahun	:	A - 2013
2.6.2.5.6.	Tahun Berdiri	:	1985
2.6.2.5.7.	Alamat	:	Jl. Hayam Wuruk No. 03 Dumai Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6.2.6. Keadaan Guru MTs Al Huda

TABEL 2.7
KEADAAN GURU MTs AL-HUDA DUMAI

No.	Nama	Status	Jabatan
1.	Drs. Harizal Jas	Yayasan	Kepala Madrasah
2.	Noviarti, S.Pd	Yayasan	Waka. Kurikulum
3.	Ir. Maliar	Yayasan	Waka. Kesiswaan
4.	Angga Maulana F, S.Pd.I	Yayasan	Guru
5.	Ummi Kalsum, S.Pd	Honor	Guru
6.	Sofial Andi, S.Ag	Yayasan	Guru
7.	Asy'Ari, S.Ag	Yayasan	Guru
8.	Zulmi Sriyanti, A.Md	Yayasan	Guru
9.	Mustapa, S.Ag	Yayasan	Guru
10.	Murni, S.Pd.I	Yayasan	Guru
11.	H. Jabir Albagani, S.Pd	Yayasan	Guru
12.	Dewi Rahmawati, S.Pd	Yayasan	Guru
13.	Hartaty, S.Sy	Yayasan	Guru
14.	Rosmiati, S.Pd	Yayasan	Guru
15.	Tety Sunarti	Yayasan	Guru
16.	Devi Batarida	Yayasan	Guru
17.	Chemdra Melly, S.Pi	Honor	Guru
18.	Basri Chaniago, S.Pd	Yayasan	Guru
19.	Henny Widiastuti, S.Pd	Honor	Guru
20.	Nella Ayu Astuti	Yayasan	Guru

Sumber data : Arsip TU MTs Al-Huda Dumai



2.6.2.7. Keadaan Siswa MTs AlHuda

TABEL 2.8
KEADAAN SISWA MTs AL HUDA TAHUN 2016 / 2017

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Lokal
1	VII	31	38	69	2
2	VIII	38	34	72	2
3	IX	29	36	65	2
Jumlah		98	108	206	6

Sumber data : Arsip TU MTs Al Huda Dumai

2.6.3. MTs Yamas

2.6.3.1. Sejarah berdirinya

Dengan dilatarbelakangi faktor yaitu untuk membantu masyarakat mendapatkan pendidikan dan ikut mencerdaskan warga negara Indonesia, khusunya bagi masyarakat Bukit Nenas, maka dibentuklah Yayasan pendidikan di daerah tersebut. Yayasan Abdi Masyarakat atau dikenal dengan nama YAMAS adalah nama sebuah Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Jalan Soekarno Hatta kelurahan Bukit Nenas Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. YAMAS pada mulanya merupakan sebuah yayasan yang didirikan oleh Bapak H. Rahmuddin, Bapak A. Razak Latif, Bapak Sabroen dan Bapak Hasyim. Setelah pendiri-prndiri lama tersebut sudah tidak ada dan berganti pimpinan kemudian nama Yayasan Abdi Masyarakat diganti dengan nama MTs Yamas Dumai. Dengan dipimpin oleh Bapak Ahmad Syafawi sebagai Kepala Madrasah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6.3.2. Visi dan Misi MTs Yamas

2.6.3.2.1. Visi adalah : Religius, Dinamis, dan Unggul Mendidik anak agar berilmu dan Barakhlaql Karimah

2.6.3.2.2. Misi adalah : Menciptakan Anak Didik yang Berimtaq dan Beriptek.

2.6.3.3. Struktur MTs Yamas Dumai

2.6.3.3.1. Kepala Madrasah : Marhalim S.Ag

2.6.3.3.2. Waka. Kurikulum : Musriah, S.Ag

2.6.3.3.3. Waka. Kesiswaan : Wuryanto Saputra, S.Pd.I

2.6.3.4. Keadaan Guru MTs Yamas

TABEL 2.9
KEADAAN GURU MTs YAMAS DUMAI

No.	Nama	Status	Jabatan
1.	Marhalim S.Ag	S1	Fiqih
2.	Musriah, S.Ag	S1	IPS, PKN
3.	Wuryanto Saputra, S.Pd.I	S1	Penjas
4.	Nurtina, A.md	D3	IPA
5.	Dra. Siti Amurah	S1	Akidah Akhlak
6.	Srineng Rahayu, S.Sos	S1	B. Indonesia
7.	H. Rachmat, HN	Ponpes	IPS
8.	Sunarto, S.Kom	S1	KTK/SBY
9.	M. Darmawan, A.Md	D3	MTK



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10.	Masrokan, S.Pd.I	S1	SKI, B. Arab, QH
11.	Fauziah, S.Pd	S1	A. Inggris
12.	Suci Olivia Pradila, S.Pd	S1	IPA
13.	Rizulmi, S.Pd	S1	b. Inggris
14.	Rita. M	S1	B. Indonesia
15.	Nia Elisa, S.Sy	S1	PKN

Sumber data : Arsip TU MTs Yamas Dumai

2.6.3.5. Keadaan Siswa MTs Yamas

TABEL 2.10
KEADAAN SISWA MTs YAMAS TAHUN 2016 / 2017

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Lokal
1	VII	42	49	91	3
2	VIII	30	36	66	2
3	IX	29	34	63	2
Jumlah		101	119	220	7

Sumber data : Arsip TU MTs Yamas Dumai

2.6.4. MTs Al Munawwarah

2.6.4.1. Sejarah berdirinya

Tumbuh dan berkembangnya madrasah di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan tumbuh dan berkembangnya pemikiran dikalangan ummat Islam. Di permulaan abad ke 20 timbul beberapa perubahan pemikiran bagi umat Islam Indonesia dengan masuknya ide-ide pembaharuan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun beberapa faktor pendorong timbulnya ide-ide pembaharuan

tersebut adalah :

- 2.6.4.1.1. Adanya kecendrungan umat Islam untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Hadits. Kecenderungan ini dijadikan titik tolak dalam menilai kebiasaan agama dan kebudayaan yang ada. Ide pokok dari keinginan kembali kepada Al-Qur'an dan Hadits dalam rangka menolak munculnya taklid dan tahayul.
- 2.6.4.1.2. Timbulnya dorongan perlawanan nasional terhadap penguasa colonial Belanda.
- 2.6.4.1.3. Usaha yang kuat dari orang-orang Islam untuk memperkuat organisasinya dibidang sosial ekonomi, baik untuk kepentingan mereka sendiri maupun untuk masyarakat.
- 2.6.4.1.4. Pembaharuan pendidikan. Karena cukup banyak orang dan organisasi Islam tidak puas dengan metode tradisional dalam mempelajari Al-Qur'an dan studi-studi agama Islam.

Dengan demikian, kehadiran madrasah dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara berimbang antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan dikalangan umat Islam.

Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah adalah salah satu Madrasah swasta yang ada di Kota Dumai. Madrasah ini beralamat di jalan Pesantren Kelakap Tujuh Kelurahan Ratu Sima Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau

Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah berdiri sejak tahun 1987, yang digagas oleh Tokoh Masyarakat peduli akan pendidikan yang bernama H. Thamrin Sihotang, kemudian diresmikan oleh Gubenur Riau H.Imam Munandar.

Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah dari tahun 1987 sampai dengan sekarang mempunyai jumlah murid 2500 orang yang berasal bukan hanya dari lingkungan madrasah saja tapi juga dari luar kota/daerah bahkan luar propinsi.

2.6.4.2. Fungsi dan Tugas Pokok Instansi

Pendidikan diMadrasah Tsanawiyah Al Munawwarah bertujuan untuk mendidik putra-putri islam menjadi insan yang bertaqwah kepada Allah SWT, serta menjadi iman dan ilmu sebagai tujuan utama dalam rangka membentuk manusia yang berkwalitas baik Rohani maupun Jasmani.

Dengan landasan tersebut maka akan tercipta kader-kader MANDRIZUL QOUM yang Muttafaqih Fiddin baik sebagai Ulama maupun sebagai pemimpin umat, serta menjadikan anak didik berakhlaqulqarimah, berammar ma'ruf dan ber-Nahi Munkar serta mampu berdakwah untuk syariat islam. Cakap dan terampil dalam menguasai ilmu agama dan ilmu sosial, alam dan sebagainya.

2.6.4.3. Visi dan Misi Instansi

Visi adalah keadaan lembaga yang dicita-citakan secara kolektif pada akhir suatu kurun waktu tertentu. Visi yang ingin dicapai Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Dumai adalah menjadi Madrasah yang mengasilkan peserta didik tinggi imtaq dan prestasi bahasa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Misi adalah menguraikan kegiatan utama yang harus diselenggarakan untuk mencapai visi. Misi biasanya mengandung alasan utama keberadaan lembaga dimasyarakat, masalah utama yang dihadapi dan diselesaikan serta falsafah, tata nilai dan kultur organisasi yang menjadi landasan kegiatan. Misi Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Dumai adalah :

- 2.6.4.3.1. Menumbuh kembangkan sikap nilai – nilai agama pada siswa.
- 2.6.4.3.2. Menumbuh kembangkan rasa percaya diri sebagai intelektual.

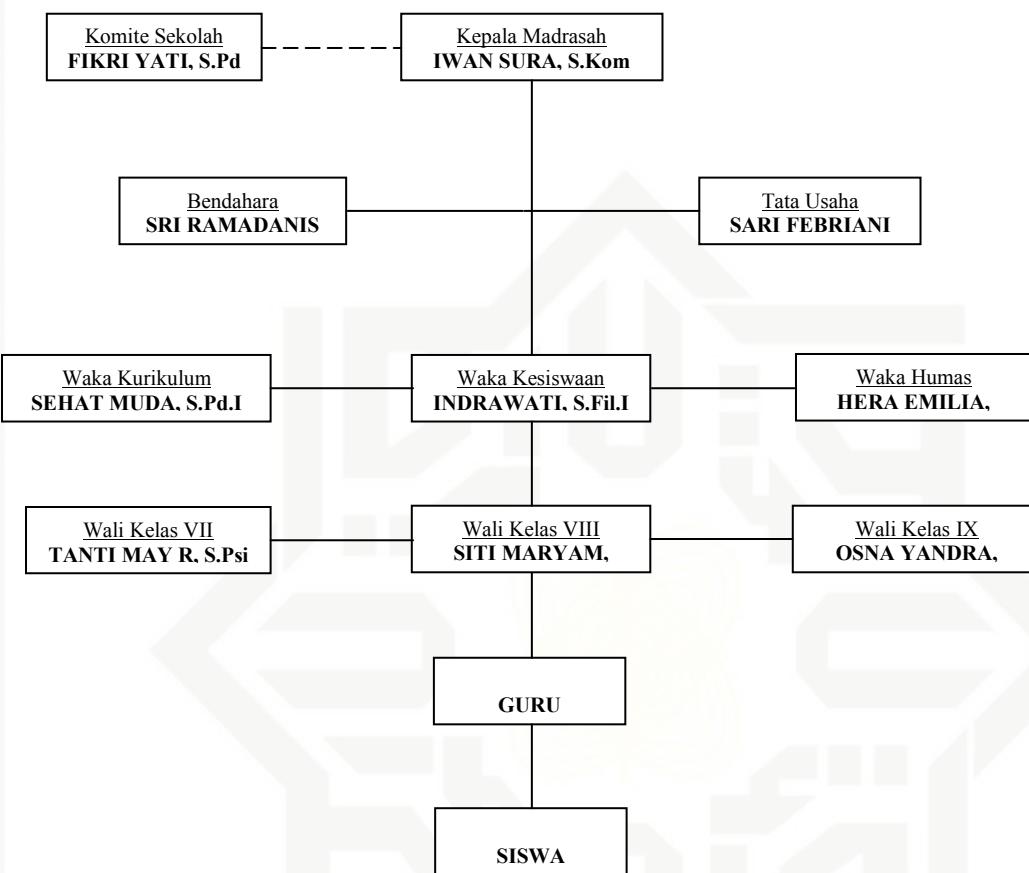
2.6.4.4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi digambarkan dalam sebuah diagram yang menggambarkan posisi-posisi apa saja yang harus tersedia dalam rangka mendukung sistem informasi bagi organisasi yang bersangkutan. Struktur organisasi juga menggambarkan kedudukan masing-masing posisi yang ada, kedudukan yang menggambarkan tingkat kepangkatan kepegawaian, maupun hubungan kerja dan pertanggung jawaban hasil kerja tiap posisi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

GAMBAR 2.2
STRUKTUR ORGANISASI MTs MUNAWWARAH



Sumber : Madrasah Tsanawiyah Almunawwarah Dumai

2.6.4.5. Kegiatan pada MTs Al Munawwarah Dumai

MTs Al Munawwarah disamping menjalankan kegiatan proses belajar mengajar dengan kurikulum departemen agama 2006 / KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) juga melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler antara lain :

2.6.4.5.1. Dakwah islam

2.6.4.5.2. Kursus bahasa inggris dan bahas arab



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6.4.5.3. Keterampilan dakwah bagi santri putra-putri

2.6.4.5.4. Kesenian

2.6.4.5.5. Olahraga

2.6.4.6. Keadaan Guru MTs Al Munawwarah Dumai

TABEL 2.11
KEADAAN GURU MTS AL MUNAWWARAH DUMAI

No.	Nama	Status	Jabatan
1.	Iwan Sura, S.Kom	S1	Kepala Madrasah
2.	Sehat Muda, S.Pd.I	S1	Waka. Kurikulum
3.	Indra Wati, S.Fil.I	S1	Waka. Kesiswaan
4.	Hera Emilia, S.Pd	S1	Waka. Humas
5.	Osna Yandra, S.Pd	S1	Guru
6.	Siti Maryam, S.Pd	S1	Guru
7.	Tanti May R, S.Pd	S1	Guru
8.	Sari Febriani	SMA	Tata Usaha
9.	Sri Ramadhanis	SMA	Bendahara
10.	Juliandari, S.Pd	S1	Guru
11.	Abdurahman Arsyil	SMA	Guru
12.	Widya Hasanah, S.Pd.I	S1	Guru
13.	Raminah	SMA	Guru
14.	Emi Elfia, S.Kom	S1	Guru

Sumber data : Arsip TU MTs Al Munawwarah Dumai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.6.4.7. Keadaan Siswa MTs Al Munawwarah Dumai

TABEL 2.12
KEADAAN SISWA MTs AL MUNAWWARAH TAHUN 2016 / 2017

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Lokal
1	VII	15	21	36	1
2	VIII	16	19	35	1
3	IX	20	17	37	1
Jumlah		51	57	108	3

Sumber data : Arsip TU MTs Al Munawwarah Dumai